

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang melalui pendidikan. Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pada dasarnya sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Summatmadja (Aunurrahman, 2010: 12) berpendapat bahwa usaha dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafat, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakatnya. Pembelajaran merupakan pusat suatu kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, menjadikan peserta didik tertantang untuk mendalami materi pelajaran, menumbuhkan kreatifitas, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik meningkat. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Guru di kelas berperan sebagai fasilitator yang wajib untuk menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar bersama dapat memacu belajar yang aktif. Peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar berupa berdiskusi dengan peserta didik lain guna untuk menambah pengalaman dan pemahaman materi pelajaran. Dengan belajar aktif, peserta didik dapat mengupayakan sesuatu yang diinginkan, peserta didik akan terus berusaha mencari cara untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga terdapat beberapa masalah yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa dalam memperoleh materi pelajaran masih sulit dan susah dipahami oleh peserta didik. Masalah tersebut

berdampak pada hasil nilai yang rendah dan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah. Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dapat dilihat dari nilai KKM. Terdapat penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut antara lain yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, peserta didik kesulitan memahami materi yang jumlahnya cenderung banyak, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik lebih senang bermain sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan peserta didik suka mengajak bercerita antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendapatkan ceramah mengenai materi pelajaran dan hanya sebagai pendengar saja. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat membuat rendahnya hasil prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peneliti, disepakati bahwa permasalahan terkait dengan rendahnya prestasi belajar peserta didik harus segera untuk diatasi. Peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan kolaborasi dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebenarnya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sebenarnya sudah baik, namun guru perlu menggunakan beberapa model pembelajaran sebagai pengalaman. Model pembelajaran yang

konvensional ini dirasa sudah biasa dan kurang efektif dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kondisi dan prestasi belajar peserta didik dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *problem based multimedia group* di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Kelompok Multimedia Berbasis Masalah (KMBM) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah yang melibatkan multimedia dan peserta didik secara berkelompok, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh kelompoknya yang kemudian permasalahan tersebut akan dilontarkan kepada kelompok lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *problem based multimedia group* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini, akan melatih peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri. Model pembelajaran *problem based multimedia group* melatih peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menjadi sebuah model dalam pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah dari suatu kelompok ke kelompok lainnya dan menjadikan peserta didik untuk mampu berinteraksi atau berdiskusi dalam suatu kelompok, berpikir kritis, bekerja sama dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah serta mampu memahami konsep dan materi dari bahan ajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Multimedia Group* Dengan Menyusun *Mind Mapping* Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tema benda-benda di sekitar kita melalui model pembelajaran *problem based multimedia group* dengan menyusun *mind mapping* di kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada tema benda-benda di sekitar kita dengan menggunakan model pembelajaran *problem based multimedia group* dengan menyusun *mind mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah referensi guru untuk meningkatkan dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *problem based multimedia group*.
 - b. Menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran agar menjadi lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Menambah semangat belajar peserta didik.
 - 2) Menumbuhkan prestasi belajar peserta didik.
 - 3) Peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menambah referensi guru untuk kegiatan pembelajaran yang efektif.
 - 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
 - 2) Mendapat pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok untuk digunakan.